

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Definisi komunikasi menurut West dan Turner, adalah

Communication is a social process in which individuals employ symbols to establish and interpret meaning in their environment.
(West and Turner 2007;5)

Berdasarkan definisi West dan Turner diatas penulis menyimpulkan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Adanya interaksi antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendi, pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*) lalu kedua, lambang (*symbol*). Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu, mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku, dan mengubah masyarakat. Dalam perkembangannya, komunikasi juga memiliki fungsi tersendiri yaitu *to inform, to educate, to entertain, dan to influence*.

Berdasarkan dari jumlah komunikannya, komunikasi dibagi dalam tujuh bagian. Yang pertama, komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Lalu ada komunikasi interpersonal, komunikasi antara dua orang yang berhadapan langsung. Yang ketiga, komunikasi kelompok kecil, yaitu komunikasi dengan sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan bersama, biasanya terdiri dari tiga sampai tujuh orang. Yang keempat komunikasi organisasi adalah komunikasi dalam lingkungan yang besar dan luas juga berstruktur. Lalu komunikasi publik adalah komunikasi kepada pendengar dalam jumlah besar, dengan kata lain komunikasi untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Lalu komunikasi massa, yaitu komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa. Dan komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi antara individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

2.2 Komunikasi Massa

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

West & Turner (2007, 40) mendefinisikan komunikasi massa seperti dibawah ini:

Mass communication is communication to a large audience via mass media.

Mereka menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi kepada khalayak dengan jumlah besar melalui media massa.

Selain itu, terdapat definisi lain mengenai komunikasi massa (*mass communication*), yaitu komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik). (Mulyana 2001, 75)

Ada tujuh ciri khas atau karakteristik dari komunikasi massa, yakni:

1. Komunikasi melalui media massa ditujukan kepada khalayak luas
2. Bentuk komunikasi melalui media massa bersifat umum bukan pribadi
3. Pola penyampaian pesan secara cepat
4. Penyampaian pesan melalui media massa berjalan satu arah
5. Kegiatan komunikasi massa dilakukan terencana, terjadwal, dan terorganisasi
6. Penyampaian melalui media massa dilakukan secara berkala
7. Isi pesan media massa mencakup berbagai bidang kehidupan manusia. (Sendjaja 2004, 7)

2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

- a. **Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga**
Komunikasi massa melibatkan suatu lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, sehingga komunikasi massa merupakan komunikator terlembagakan.
- b. **Komunikasi dalam Komunikasi Massa bersifat Heterogen**
Bersifat *anonim* karena komunikator dan komunikan tidak saling mengenal dan *heterogen* karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.
- c. **Pesannya bersifat Umum**
Komunikasi massa itu bersifat terbuka artinya komunikasi massa ditujukan untuk semua orang bukan hanya pada satu pihak, oleh karena itu, pesan dalam komunikasi massa bersifat umum.
- d. **Komunikasinya Berlangsung Satu Arah**
Komunikasi melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat berhubungan secara langsung, dengan kata lain, komunikasi massa itu bersifat satu arah.
- e. **Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**
Keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk satu sama lain berada dalam keadaan terpisah.
- f. **Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis**
- g. **Komunikasi Massa dikontrol oleh Gatekeeper**

2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) antara lain :

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Memberi hiburan (*to entertain*)
- c. Membujuk (*to persuade*)
- d. Transmisi budaya (*transmission of the culture*)

Sementara itu fungsi komunikasi massa jika menurut John Vivian dalam bukunya “*The Media of Mass Communication*” (1991) disebutkan; *providing information, providing entertainment, helping to persuade*, dan mendorong kohesi sosial (*contributing to social cohesion*).

2. 3 Media Massa

2.3.1 Pengertian Media Massa

Bicara mengenai komunikasi massa, berarti tidak terlepas juga dengan institusi yang disebut dengan media massa. Secara umum media massa dimengerti sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga memuat banyak pesan – pesan penting, serta pesan – pesan yang bersifat persuasif untuk membawa *audiencenya* kepada pemahaman dan opini yang berbeda mengenai suatu issue.

Melihat peranan media massa yang cukup signifikan dalam proses komunikasi massa ini, maka penulis mencoba memaparkan apa saja yang membuat media massa menjadi alat yang paling populer dalam hubungannya dengan komunikasi massa. Berikut adalah hal – hal yang menjadikan media sangat penting menurut John Vivian (2002):

1. Melalui media massa kita dapat mempelajari hampir segala sesuatu yang kita ketahui tentang dunia ini dengan lebih dalam secara cepat dan tanpa batas waktu. Apa yang kita lihat, rasakan, lakukan, atau alami selama ini, menjadi suatu pelajaran lebih ketika sudah diberitakan atau ditayangkan melalui media massa.
2. Masyarakat yang berpengantunan dan maju baru akan tercapai di masa demokrasi ini jika media massanya bekerja dengan baik. Salah satu tanggung jawab media massa adalah memastikan bahwa “*The public must be well informed*”.
3. Masyarakat membutuhkan media massa sebagai penyakur ide, wawasan dan aspirasi secara lebih luas dan menyebar. Biar bagaimanapun, masyarakatpun, butuh eksistensi dengan menjadi partisipan dalam kinerja media massa.
4. Pihak yang lebih berkuasa dapat memanfaatkan media massa secara lebih fungsional untuk mempengaruhi *audience* dengan ideologi atau kebijakan yang mereka perbuat baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan komersial.

Media massa sendiri dibagi kedalam dua jenis, ada media massa periodic dan media massa non periodic. Non periodic berarti media massa yang tidak memiliki kurun waktu dan jadwal tertentu dalam kinerja penyampaian pesan. Missal; flayer, brosur, selebaran. Atau spanduk yang hany dipasang atau

disebarkan ketika suatu institusi atau lembaga tertentu hendak melaksanakan event atau sedang melakukan kampanye khusus. Sedangkan penulis tekankan dalam pembahasan teoritis ini adalah media massa periodik yang memiliki kesinambungan dalam penyampaian pesannya. Misal; Koran, televisi, dan radio yang memiliki kurun waktu dan jadwal tertentu dalam penyampaian informasinya.

2.3.2 Jenis – Jenis Media Massa

Media massa, sebagai media yang menunjang komunikasi massa terbagi atas 2 jenis, yaitu media cetak dan media elektronik.

1. Media Elektronik

Media elektronik merupakan media komunikasi atau media massa yang menggunakan alat-alat elektronik (mekanis), media elektronik kini terdiri dari : (Deddy Iskandar, 2005 : 4)

- a. Radio
- b. Film
- c. Televisi
- d. Internet

2. Media Cetak

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi, maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau *oto* dalam tata warna dan halaman

putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya (Ardianto, et al 2009 :99).

2. 4 Televisi

2.4.1 Pengertian Televisi

Televisi merupakan barisan yang paling belakang yang hadir sebagai kekuatan bisnis di Indonesia. Media cetak telah berkembang lebih dahulu sebagai kekuatan bisnis. Tetapi kemampuan media Televisi tidak bisa diragukan lagi, Televisi merupakan salah satu media yang mempunyai kekuatan terbesar dalam membuat agenda setting bagi permisanya.

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio-visual baru merupakan satu media massa yang paling kuat pengaruhnya dalam pembentukan sikap dan kepribadian seseorang secara luas. Televisi mampu menekan pesan secara efektif dengan memusatkan pandangan pemirsa melalui ilustrasi visual, tata gerak, warna, dan berbagai bunyi atau suara. Tidak mengherankan Televisi memiliki daya tarik luar biasa jika sajian program acara tersebut menyesuaikan dengan karakter Televisi dan pemirsa yang terpengaruh oleh Televisi (Wibowo, 1997 : 1).

Televisi menawarkan ideologinya sendiri yang khas, dengan tayangan-tayangan seperti berita, fiksi, propaganda, bujukan (iklan), hiburan dan pendidikan. Televisi mencampur-adukkan berbagai realitas pengalaman kita yang berlainan, mimpi, khayalan, histeria, kegilaan, halusinasi, ritual, kenyataan, harapan dan angan-angan sehingga kita sendiri sulit mengidentifikasi pengalaman kita yang sebenarnya. Televisi pada hakikatnya melakukan penetrasi yang lebih besar terhadap kehidupan kita daripada ideologi-ideologi konvensional yang kita kenal selama ini.

2.4.2 Karakteristik Televisi

Televisi mempunyai karakternya sendiri yang kuat. Televisi adalah media massa yang dihadirkan dengan tampilan suara dan gambar yang benar-benar bersifat untuk menghibur dan cara cepat untuk mengetahui berita atau informasi yang ingin kita dapatkan.

Karakteristik televisi antara lain (Elvinaro dan Erdinaya, 2004:127)

1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar sekaligus dilihat, disebut juga audiovisual.

2. Berpikir dalam gambar

Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakanpun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

2.4.3 Program Televisi

Program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Program televisi adalah sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya. Media televisi hanya mengistilahkan programming atau pemrograman (soenarto, 2007:1). Sedangkan menurut rukmanda (2004: 213), programming adalah teknik penyusunan program televisi yang ditayangkan secara berurutan.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program acara yang jumlahnya sangat banyak dan jenis nya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk

ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien dan selama tidak bertentangan dengan kesuliaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Penciptaan program baru harus terus dilakukan dikarenakan manusia yang mempunyai sifat bosan. Sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam memproduksi program televisi.

2.4.4 Jenis – Jenis Program Televisi

Secara garis besar, program TV dibagi menjadi dua berdasarkan dari isi dari program tersebut, yakni program informasi atau berita dan program hiburan atau non-berita. Sebuah program siaran mempunyai karakteristik tertentu yang dapat memengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif.

1. Program berita (*news*)

Program berita (*news*) adalah segala informasi penting dan daya tarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak secepatnya.

Program berita ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Berita keras (*hardnews*)

Merupakan segala informasi yang penting yang harus segera disiarkan oleh media massa agar dapat diketahui khalayak secepatnya. *Hardnews* dapat dibagi lagi menjadi tiga,

yakni *straight news*, *features* dan *infotainment*.

b. Berita lunak (*softnews*)

Segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program *softnews* merupakan kombinasi dari fakta dan opini.

2. Program non – berita (hiburan)

Program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (game).

2.5 Reporter

Reporter memiliki peran yang penting dalam masyarakat, karena reporter memiliki dua makna dari pekerjaan itu. Pertama, pembuat berita merasa berkewajiban menyampaikan berita kepada orang lain karena pentingnya pesan tersebut. Kedua, orang lain merasa memerlukan berita karena manaruh perhatian terhadap kejadian yang penting di dalam masyarakat itu sendiri.

Fungsi seorang reporter atau wartawan dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap yang diceritakannya. Tanggung jawab itu meliputi kebenaran, pentingnya dan relevansi terhadap situasi. Seorang

reporter harus mengambil keputusan kebenaran mana yang harus disampaikan.

Seorang reporter harus memiliki wawasan yang sangat luas. Tugas utama dari seorang reporter adalah memburu berita, reporter memiliki tanggung jawab yang besar kepada masyarakat akan kebenaran yang ia sampaikan.

Lima cara reporter dalam mencari berita dengan mudah:

1. Menjalin persahabatan.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
3. Memiliki perpustakaan sendiri.
4. Menguasai sedikitnya satu bahasa internasional.
5. Memiliki hubungan internasional melalui internet.

Kelima hal tersebut merupakan modal penting bagi seorang reporter. Terlebih, reporter harus selalu berada di tempat – tempat yang ia perkirakan dapat diperoleh berita. Reporter ibarat seorang yang bisa tahu apa yang akan terjadi. Hal ini disebabkan oleh insting jurnalisnya, kepekaan intuisinya, tetapi yang lebih penting ia memiliki sumber – sumber yang setia kali dapat dihubungi. (Wibowo ; 113 – 120)

Sebagai reporter lapangan, biasanya akan mendapatkan *schedule* tugas harian dari editor atau pimpinan bagian pemberitaan (*News Department*) yang menentukan tugas – tugas para reporter. Di antara lain tugas – tugas itu termasuk liputan:

1. *Hard news events* antara lain kebakaran, kejahatan, bencana alam, peristiwa yang tidak diharapkan, dan sebagainya.

2. *Soft news* atau berita – berita ringan.

Reporter lapangan akan bekerja sama dengan seorang operator film atau dengan tim ENG (*Electronic News Gathering*). Bila bekerja dengan film atau *tape*, maka reporter memiliki waktu untuk merencanakan:

1. Liputan apa yang akan di liput,
2. Membuat catatan – catatan atas seluruh materi yang akan diliput,
3. Merekam “rekaman kedua” (*a second take*) seandainya yang pertama gagal.

Di lokasi kejadian peristiwa, yang harus dilakukan reporter :

1. Merekam wawancara dengan orang – orang yang dimintai keterangan .
2. Sesudah itu berdiskusi dengan kru ENG untuk merekam *general shots* dari peristiwa tersebut. Materi ini dipergunakan sebagai *cutaway* (sebagai penghapusan suatu bagian) apabila wawancara akan diedit atau disunting.
3. Merekam *stand up* (rekaman gambar reporter) untuk menyampaikan *review* (peninjauan kembali) bagian yang paling menarik dari peristiwa itu (*bigblight*).
4. Jangan lupa membuat catatan – catatan di lapangan yang akan dipergunakan untuk sebuah naskah pada saat melakukan editing.

Setelah kembali ke studio, beberapa hal yang harus dilakukan:

1. *Me-review* *taoe* hasil rekaman dengan *sequences* yang tepat dan sesuai dengan urutan peristiwa.
2. Buat naskah yang lengkap
3. Bisa saja anda memulai paket anda dengan *a voice note narration* selama kurang lebih 15 detik untuk memperkenalkan beritanya, dan melengkapinya dengan latar belakang informasi. Introduksi ini harus dilengkapi dengan 15 detik *shots* dari suasana umum berita atau peristiwa.
4. Pada saat bekerja dengan seorang *tape editor*, anda dapat menentukan cuplikan – cuplikan berita yang akan diberitakan.

2.5.1 Sistem “ROSS”

Reporter di dalam tugasnya membuat berita televisi memanfaatkan sistem ROSS dengan baik. Sistem ROSS adalah ciri khas berita televisi yang tidak dapat digunakan untuk membuat berita radio maupun media cetak. Sistem ini lahir karena sifat khusus media televisi yang selain menyiarkan suara juga menyiarkan gambar. Yang dimaksud dengan bekerja menggunakan sistem ROSS adalah reporter membuat sendiri naskah berita dan membawakannya sendiri baik dengan merekam dahulu ataupun siaran langsung.

Ada 4 pengertian bekerja dengan sistem ROSS:

1. *Reporter ON the spot and ON the screen*

Artinya reporter berada di tempat kejadian, dan cara penyajiannya muncul di layar televisi sebentar (*stand*

up), boleh di awal, ditengah atau di akhir berita. Pada akhir laporannya sebaiknya reporter menyebutkan namanya, stasiun televisi tempat ia bekerja dan dari mana ia melaporkan peristiwa.

2. *Reporter On the spot and OFF the screen*

Artinya reporter berada di tempat kejadian, tetapi karena suatu hal (juru kamera tidak membawa kamera bersuara), maka reporter tidak muncul di layar televisi (*off screen*). Pengisian suara dilakukan di studio. Meskipun wajah reporter tidak muncul di layar, namun tetap saja ia harus menyebutkan identitas dirinya dan stasiun televisi tempat ia bekerja.

3. *Reporter OFF the spot and OFF the screen*

Artinya reporter tidak berada di tempat kejadian dan pada penyajiannya juga tidak muncul di layar televisi. Gambar diperoleh dari juru kamera yang meliput. Atau bila tidak terliput, gambar dapat diambil dari dokumentasi atau perpustakaan atau visual lainnya yang dapat menunjang berita dikutip dari kantor berita lain.

4. *Reporter OFF the spot and ON the screen*

Artinya reporter tidak berada di tempat kejadian, tetapi dalam pengolahannya di studio reporter diambil gambarnya dan melaporkan seakan – akan ia berada di tempat kejadian. Dalam hal ini reporter tidak usah menyebutkan bahwa ia melaporkan dari lokasi

kejadian, karena ia tidak perlu menipu penonton. Pada peristiwa ini hanya juru kamera yang berhasil meliput.

Materi berita dengan system ROSS merupakan materi yang siap siar. Redaktur hanya membuat naskah pengantar yang disampaikan penyiar berita.
(Pane 2004 : 90 – 96)

2.6 Kerangka Berpikir